

PENINGKATAN INTENSI BERWIRAUSAHA DI KALANGAN MAHASISWA

Triska Dewi Pramitasari ¹ dan Ratnaning Tyasasih ²

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Jalan PB. Sudirman No.07 Telp. 0338 - 680243 / Fax 0338 – 671191 Situbondo

Email: triskadewi_ps@yahoo.com

ratnaning018@gmail.com

Abstract

This research was conducted to achieve several objectives, namely to find out how to increase the entrepreneurial intention of a student through entrepreneurship education, personal financial management and self-efficacy. This research is an explanatory research type. The data in this study are primary data in the form of the results of filling out questionnaires about the identity and responses of respondents about entrepreneurial intentions. The population is all students of the Management Department of the Faculty of Economics, UNARS who have taken Entrepreneurship courses (7th semester students) which amount to 246 people. The sampling technique used in this study was proportional random sampling which resulted in a total sample of 100 people. The data analysis method used is a multiple linear regression analysis model. The results of the research obtained concluded that entrepreneurship education, personal financial management and self-efficacy can increase the intention of entrepreneurship among students

Keywords: *Entrepreneurship Education, Personal Finance Management, Self-efficacy, Entrepreneurship Intentions.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan intensi berwirausaha seorang mahasiswa melalui pendidikan berwirausaha, manajemen keuangan pribadi serta efikasi diri. Penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanatori (*Explanatory Research*). Data dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil pengisian kuesioner tentang identitas serta tanggapan responden tentang intensi berwirausaha. Populasinya adalah seluruh mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi UNARS yang telah menempuh mata kuliah Kewirausahaan (mahasiswa semester 7) yaitu berjumlah 246 orang. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling* yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Metode analisa data yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian yang diperoleh disimpulkan bahwa pendidikan berwirausaha, manajemen keuangan pribadi serta efikasi diri mampu meningkatkan intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Pendidikan Berwirausaha, Manajemen Keuangan Pribadi, Efikasi Diri, Intensi Berwirausaha.

Pendahuluan

Salah satu tantangan dalam pembangunan suatu negara adalah menangani masalah pengangguran. Data dari Badan Statistik (BPS) menunjukkan bahwa angka pengangguran di Indonesia masih sangat tinggi. Ironisnya, peningkatan jumlah penganggur justru semakin didominasi oleh penganggur yang terdidik. Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan universitas daripada menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*), mereka lebih dominan sebagai pencari kerja (*job seeker*). Menurut data yang diunggah BPS pada Februari 2018 menyatakan bahwa persentase pengangguran

dari kelompok terdidik masih cukup tinggi. Lulusan universitas menyumbang 6,46 % pengangguran dari total pengangguran di Indonesia pada Februari 2018. Jumlah tersebut dapat menjadi pertanda bahwa faktanya tidak ada jaminan bagi lulusan universitas dapat dengan mudah memperoleh pekerjaan.

Perguruan tinggi dalam hal ini sebaiknya tidak lagi mengedepankan bagaimana cara mahasiswa dapat lulus lebih cepat kemudian langsung memperoleh pekerjaan. Namun dalam hal ini perguruan tinggi seharusnya lebih mengutamakan pada bagaimana lulusan memiliki kemampuan untuk menciptakan pekerjaan sendiri. Oleh karena itu maka dibutuhkan usaha peningkatan intensi wirausaha di kalangan mahasiswa. Intensi wirausaha atau niat kesungguhan untuk berwirausaha harus tertanam dalam benak mahasiswa sejak dini. Menurut Indarti dan Rostiani (2010) intensi wirausaha merupakan suatu pendekatan dasar yang masuk akal dalam rangka memahami siapa saja yang akan berminat menjadi wirausaha muda.

Intensi didefinisikan sebagai suatu kondisi disaat seseorang mampu melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan - kebutuhannya sendiri (Sardiman, 2003). Sehingga intensi dapat ditingkatkan dengan menghubungkan antara seseorang dengan kebutuhan mereka sehingga nantinya akan timbul keinginan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Perihal intensi berwirausaha Mahesa & Rahardja (2012) menjelaskan intensi berwirausaha adalah kecondongan hati seseorang untuk tertarik dalam menciptakan sebuah usaha yang selanjutnya mengorganisir, mengatur, menanggung resiko serta mengembangkan usaha yang dibentuknya sendiri.

Fenomena dimana masih rendahnya keinginan dan motivasi para pemuda Indonesia untuk berwirausaha, saat ini sudah menjadi perbincangan serius bagi berbagai pihak, mulai dari pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, sampai masyarakat. Beberapa usaha telah dilakukan dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan jiwa kewirausahaan khususnya dalam hal merubah pola pikir para pemuda yang selama ini apabila telah menyelesaikan sekolah atau kuliah mereka hanya berpikir untuk mencari pekerjaan (*job seeker*). Hal ini tentunya merupakan tantangan tersendiri bagi pihak sekolah maupun perguruan tinggi sebagai sebuah lembaga penghasil lulusan.

Seluruh perguruan tinggi di Indonesia saat ini telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka sebagai salah satu mata kuliah pokok yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa dari seluruh Fakultas. Pendidikan kewirausahaan merupakan pembentukan sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) selain pemberian landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan (*entrepreneur*). Hal ini adalah investasi awal dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menciptakan usaha baru melalui beberapa proses, mulai dari integrasi pengalaman, keterampilan serta peningkatan pengetahuan dalam rangka mengembangkan dan memperluas suatu usaha.

Faktor lain yang mampu meningkatkan intensi seseorang untuk berwirausaha adalah manajemen keuangan pribadi. Setiap calon wirausaha tentu akan berfikir tentang pengelolaan keuangan yang berkisar pada pemikiran mengenai proses perencanaan, analisa dan pengendalian kegiatan keuangan. Intensi berwirausaha dapat ditingkatkan melalui manajemen keuangan pribadi karena terdapat beberapa faktor didalamnya yaitu tabungan dan investasi. Disaat seseorang memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan pribadinya secara tepat yang dapat terlihat dari keteraturannya saat menabung, maka hal tersebut tentunya akan memudahkannya untuk memulai suatu usaha baru dikarenakan telah adanya modal usaha. Menurut Kotze dan Smit (2008:10) semakin tinggi kemampuan seseorang untuk menghindari utang, maka akan semakin bagus pula kemampuannya dalam mengakumulasi modal usaha yang telah dimiliki. Hal ini mengindikasikan perlu adanya upaya serius untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengolah keuangan

pribadinya (personal finance) sehingga pengakumulasian modal usaha akan menjadi lebih mudah. Jika seseorang sudah mampu mengakumulasikan modal usahanya, hal tersebut tentunya akan mendorong minat untuk mengakumulasi uangnya melalui kegiatan berwirausaha.

Selain permasalahan pengelolaan keuangan, masalah efikasi diri yang tinggi (faktor personality) ikut berkontribusi terhadap kesuksesan seseorang dalam berwirausaha. Flavius dalam Gerhardt dan Kickul (2007:107) menyatakan bahwa tingkat efikasi diri yang dimiliki dapat menunjukkan sebuah proses dalam memilih dan menyesuaikan diri seseorang mengenai pemilihan karir dalam kehidupannya. Tingkat efikasi diri mampu menentukan motivasi seseorang dalam pemilihan karier mereka. Mereka yang memiliki efikasi diri, akan tercermin dengan motivasi untuk menjadi sukses lebih tinggi. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi, mempengaruhi jenis tindakan yang akan mereka lakukan. Seberapa besar tingkat keberanian dan kepercayaan diri seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan dalam hidupnya juga akan mempengaruhi personality seseorang. Wirausaha merupakan sebuah pilihan karir yang menantang. Calon wirausaha yang memiliki faktor *personality* berupa efikasi diri yang cukup tinggi, nantinya dipastikan akan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan wirausaha.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, 2) Untuk mengetahui pengaruh manajemen keuangan pribadi terhadap intensi berwirausaha, 3) Mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha, dan 3) Untuk mengetahui pengaruh antara pendidikan kewirausahaan, manajemen keuangan pribadi serta efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.

Tinjauan Teoritis

Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha representasi dari tindakan yang direncanakan untuk melakukan perilaku kewirausahaan. Sebelum seseorang memulai suatu usaha (berwirausaha) dibutuhkan suatu komitmen yang kuat untuk mengawalinya (Tubbs & Ekeberg:1991). Krueger, Reilly & Carsrud (2000) mengatakan bahwa *intentions are the single best predictor of any planned behavior, including entrepreneurship* (niat adalah prediktor terbaik dari setiap perilaku yang direncanakan, termasuk kewirausahaan).

Niat berwirausaha menjembatani antara sikap seseorang terhadap kewirausahaan dengan perilaku kewirausahaannya, sehingga dalam hal ini niat berwirausaha merupakan variabel yang tepat untuk memprediksi perilaku berwirausaha. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya penelitian tentang kewirausahaan maupun pendidikan kewirausahaan yang menggunakan variabel terikat berupa niat berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa niat berwirausaha merupakan kebulatan tekad seseorang untuk memulai berwirausaha. Niat berwirausaha merupakan faktor penting untuk menumbuhkan perilaku kewirausahaan, sehingga dalam pembelajaran kewirausahaan, sangat penting untuk meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa.

Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Winkel, Widiyatnoto (2013:5) pendidikan kewirausahaan adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintegrasi yang dikembangkan di sekolah maupun di perguruan tinggi.

Pendidikan yang berwawasan kewirausahaan merupakan semacam pendidikan yang mengajarkan agar orang mampu menciptakan kegiatan usaha sendiri. Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan (Kasmir, 2006).

Pendidikan kewirausahaan akan mempengaruhi hasrat, jiwa dan perilaku wirausaha. Sehingga harapan yang ingin dicapai dari adanya pendidikan kewirausahaan adalah pengetahuan peserta dapat membentuk sikap positif terhadap entrepreneur. Pengetahuan, keterampilan serta kemampuan kerja yang dimiliki oleh peserta dapat mendorong akan tumbuhnya minat untuk berwirausaha, serta merupakan modal dasar yang dapat digunakan untuk berwirausaha.

Manajemen Keuangan Pribadi

Menurut Gitman (2002) manajemen keuangan pribadi adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya (*money*) dari unit individual ataupun rumah tangga. Dengan mengetahui manajemen keuangan pribadi, sudah merupakan langkah awal seseorang untuk mengaplikasikan secara tepat ketika mengelola uang pribadi mereka. Dalam proses pengelolaan tersebut, tidak mudah untuk mengaplikasikannya karena terdapat beberapa langkah sistematis yang harus diikuti.

Melihat dari penjelasan di atas maka pengelolaan keuangan pribadi juga merupakan pola hidup yang memiliki prioritas. Faktanya adalah kekuatan dari prioritas (*the power of priority*) juga berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola keuangan pribadinya (Benson, 2004). Melihat dari penjelasan tentang kedisiplinan yang merupakan tingkat kesadaran diri seseorang untuk mematuhi aturan yang ada serta kemampuan dirinya untuk tetap menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, maka secara eksplisit telah mempengaruhi kontrol diri seseorang (*self control*). Hal ini berlandaskan pada alasan bahwa sukses atau tidaknya seseorang merupakan salah satu faktor yang ikut dipengaruhi oleh kontrol diri (Tangney, Baumeister & Boone, 2004).

Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan sebuah tugas atau melakukan sebuah tindakan yang nantinya diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu yang diharapkan (O'Brien, 2003).

Menurut Luthans (2008:205) efikasi diri dapat mendorong kinerja seseorang dalam berbagai bidang termasuk minat berwirausaha seseorang. Menurut Robbins (2007:180) efikasi diri juga dikenal sebagai teori kognitif sosial / penalaran sosial yang merujuk pada sebuah keyakinan individu bahwa dirinya mampu menjalankan suatu tugas. Oleh karena itu, dalam mendirikan sebuah usaha diperlukan adanya keyakinan diri (*self-efficacy*) terhadap kemampuannya agar usahanya dapat sukses.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu yang telah diharapkan sebelumnya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha

Sikap, perilaku dan pengetahuan seseorang tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang. Munford (1995) menyatakan bahwa pembelajaran didapat dari proses pembelajaran atas pengalaman yang 7 didapat dalam aktivitas sehari-hari yang kemudian disimpulkan dan menjadi konsep maupun sistim nilai yang dipergunakan untuk keberhasilan dimasa yang akan datang.

Teori model dari Lewin (dalam Cummings dan Worley, 2005) menjelaskan bahwa untuk mengubah perilaku individu diperlukan terlebih dahulu pengenalan dan pengetahuan akan perilaku yang akan dibentuk agar individu mau dan dapat mengubah perilaku mereka sesuai dengan yang

diharapkan. Pembelajaran dapat dipandang sebagai proses perubahan dan pembentukan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan seorang wirausahawan, baik melalui pendidikan, pelatihan, mentoring, ataupun pengalaman. Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa penyerapan proses pembelajaran kewirausahaan yang baik akan dapat mempengaruhi tingginya tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa.

H₁ : Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha

Pengaruh Manajemen Keuangan Pribadi terhadap Intensi Berwirausaha

Manajemen keuangan pribadi yang dimiliki oleh seseorang mampu meningkatkan intensi berwirausaha dikarekan adanya faktor tabungan dan investasi. Ketika seseorang telah memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan pribadinya sendiri dengan benar yang terindikasi dalam keteraturan dalam menabung, maka hal tersebut tentunya akan memudahkan orang tersebut untuk memulai berwirausaha karena telah adanya modal usaha. Menurut Kotze dan Smit (2008:10) semakin tinggi kemampuan seseorang untuk menghindari utang, maka akan semakin bagus pula kemampuannya dalam mengakumulasi modal usaha yang telah dimiliki.

Hal ini mengindikasikan perlu adanya upaya serius untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengolah keuangan pribadinya (*personal finance*) sehingga pengakumulasi modal usaha akan menjadi lebih mudah. Jika seseorang sudah mampu mengakumulasi modal usahanya, hal tersebut tentunya akan mendorong minat untuk mengakumulasi uangnya melalui kegiatan berwirausaha.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sina (2013) dan Nurfaizana (2017) yang menunjukkan bahwa manajemen keuangan pribadi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

H₂ : Manajemen keuangan pribadi berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha

Tingkat efikasi diri mampu menjelaskan tentang sebuah proses memilih dan menyesuaikan diri terhadap pemilihan karir dalam hidup seseorang. Tingkat efikasi diri mampu menentukan motivasi seseorang dalam pemilihan karir mereka. Mereka yang memiliki efikasi diri, akan tercermin dengan motivasi untuk menjadi sukses lebih tinggi. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi, mempengaruhi jenis tindakan yang akan mereka lakukan. Seberapa besar tingkat keberanian dan kepercayaan diri seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan dalam hidupnya juga akan mempengaruhi *personality* seseorang. Wirausaha merupakan sebuah pilihan karir yang menantang. Calon wirausaha yang memiliki faktor *personality* berupa efikasi diri yang cukup tinggi, nantinya dipastikan akan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan wirausaha. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat efikasi diri seseorang yang semakin tinggi terhadap dunia bisnis, akan semakin memperkuat intensi berwirausaha dalam dirinya. (Flavius dalam Gerhardt dan Kickul, 2007:107)

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Nurhidayah (2014) dan Nurfaizana (2017) yang menjelaskan bahwa efikasi diri seseorang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

H₃ : Efikasi diri berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer ini diperoleh langsung dari para responden. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari pengisian

kuesioner yang dilakukan oleh responden mengenai identitas responden dan tanggapan responden yang berhubungan dengan intensi berwirausaha.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi UNARS yang sudah menempuh mata kuliah Kewirausahaan (mahasiswa semester 7) berjumlah 246 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*, dimana jumlah sampel yang digunakan berjumlah 100 orang.

Definisi Operasional variabel

- a. Pendidikan Kewirausahaan (X_1) merupakan sebuah proses pendidikan yang mengaplikasikan prinsip dan metodologi menuju arah pembentukan dari kecakapan hidup seseorang (*life skill*) pada seluruh peserta didik melalui kurikulum yang terintegrasi yang selanjutnya dikembangkan baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. (Winkel, Widiyatnoto, 2013:5). Adapun indikatornya terdiri dari:
 1. Memiliki keberanian mengambil resiko dalam berwirausaha.
 2. Memiliki daya kreasi dan imajinasi dalam berwirausaha.
 3. Mengutamakan dan penghematan-penghematan biaya dalam berwirausaha.
 4. Memiliki kemampuan yang tinggi dalam menilai kesempatan.
 5. Memiliki cara analisis, sistematis dan metodologi yang tepat dalam berwirausaha.
- b. Manajemen Keuangan Pribadi (X_2) merupakan sebuah seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya yang ada (*money*) dari suatu unit baik secara individual maupun rumah tangga (Gitman, 2004). Adapun indikatornya terdiri dari :
 1. Mulai menabung sejak dini
 2. Menghindari membeli, jika masih bisa meminjam atau menyewa
 3. Merencanakan pengeluaran uang merupakan hal yang esensial untuk mencapai kesuksesan keuangan sepanjang siklus hidup.
 4. Ketika memutuskan untuk berbelanja, maka hanya akan membeli apa yang dibutuhkan.
 5. Membuat anggaran belanja perminggu atau perbulan.
- c. Efikasi Diri (X_3) adalah kepercayaan (persepsi) individu mengenai kemampuan untuk membentuk suatu perilaku berwirausaha (Gadaam, 2008). Adapun indikatornya terdiri dari:
 1. Kepercayaan diri mengelola usaha
 2. Kepemimpinan sumber daya manusia
 3. Kematangan mental dalam memulai usaha
 4. Memiliki keyakinan yang teguh dalam memulai usaha
 5. Kemampuan memulai usaha
- c. Intensi Berwirausaha (Y) adalah tendensi keinginan individu melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko (Ramayah & Harun 2005). Adapun indikatornya terdiri dari:
 1. Memilih berwirausaha daripada bekerja pada orang lain
 2. Memilih berkarir sebagai wirausahawan
 3. Melakukan perencanaan untuk memulai usaha
 4. Meningkatkan status sosial dan harga diri sebagai wirausaha
 5. Mendapatkan pendapatan yang lebih baik

Metode Pengujian Instrumen

Penelitian ini menggunakan Skala Likert dimana kriteria penilaian digolongkan dalam 5 tingkatan dengan penilaian :

- a) Skor 1 untuk jawaban STS (sangat tidak setuju)
- b) Skor 2 untuk jawaban TS (tidak setuju)
- c) Skor 3 untuk jawaban N (netral)
- d) Skor 4 untuk jawaban S (setuju)
- e) Skor 5 untuk jawaban SS (sangat setuju) (Sugiono, 2010:86).

Data dalam penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting karena data berfungsi sebagai alat untuk pembuktian hipotesis. Hasil yang menunjukkan valid atau tidaknya data sangat menentukan apakah data tersebut bermutu atau tidak. Hal tersebut tergantung pada instrumen yang digunakan, yaitu harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas

Analisis ini ditujukan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Uji validitas dapat diketahui dengan membandingkan antara r hitung dari hasil olahan komputer dengan r tabel dari tabel r product moment. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,413) jika nilai $r_{hitung} < 0,413$ maka dinyatakan tidak valid. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara masing – masing pernyataan skor butir (X) dengan skor total (Y) menggunakan rumus “Koefisien Korelasi Pearson” (*Product Moment Coefisien or Corelation*) (Bambang Tri Cahyono, 1996:279) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

dimana r_{xy} = Koefisien korelasi *Product Moment*
N = Jumlah sampel
X = Skor butir
Y = Skor total

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode Croanbach's Alpha dengan penjabaran sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_j^2}{s_x^2} \right]$$

Dimana:

α = Koefisien Croanbach Alpha

k = Banyaknya belahan test

S_x^2 = Varians skor test

S_j^2 = Varians belahan (1,2,3,...,k)

Kriteria nilai Alpha adalah minimum 0,6 untuk syarat diterimanya syarat reliabilitas, sedangkan jika nilai Alpha kurang dari 0,6, maka reliabilitas hasil penelitian dikategorikan kurang baik (Sugiyono, 2002:221).

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 22.00 yang digunakan untuk menganalisis hipotesis yang telah ditetapkan peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Penilaian responden menggunakan rata-rata skor yang dibagi menjadi lima klasifikasi dari skala 1 yang terendah sampai skala 5 yang tertinggi (Umar ,2005:91), dengan jarak interval menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Rs = \frac{m(n-1)}{m \cdot n}$$

Keterar
m : $= \frac{100(5-1)}{100 \cdot 5}$
 $= 0,8$

n = Jumlah skala

Klasifikasi penilaian terhadap variabel penelitian secara menyeluruh akan dilihat dari rata-rata skor dengan kriteria sebagai berikut.

1,00 - 1,80 = Sangat tidak baik/sangat rendah

1,81 - 2,60 = Tidak baik/rendah

2,61 - 3,40 = Cukup baik/cukup tinggi

3,41 - 4,20 = Baik/tinggi

4,21 – 5,00 = Sangat baik/sangat tinggi

Hasil penelitian dapat dilihat jawaban responden atas pernyataan mengenai variabel penelitian dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Penilaian Responden

No	Variabel Penelitian	Nilai Rata-rata
1	Pendidikan Kewirausahaan	4,23
2	Manajemen Keuangan Pribadi	3,45
3	Efikasi Diri	3,79
4	Intensi Berwirausaha	4,09

Sumber : Data Primer

Tabel 1 menunjukkan rata-rata yang diberikan responden pada butir pernyataan tentang variabel pendidikan kewirausahaan (4,23), manajemen keuangan pribadi (3,45), efikasi diri (3,79), dan intensi berwirausaha (4,09), seluruhnya memiliki nilai diatas skor 3,41, hal ini menyatakan bahwa indikator pendidikan kewirausahaan, manajemen keuangan pribadi, efikasi diri dan intensi berwirausaha yang telah diterapkan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi UNARS sudah baik/skoranya tinggi. Kondisi ini perlu diperhatikan agar nantinya dapat memacu peningkatan intensi berwirausaha bagi seluruh mahasiswa. Sehingga diharapkan akan semakin meminimalisir jumlah lulusan yang menganggur.

Uji Validitas

Hasil uji validitas item pertanyaan koesoner untuk seluruh variabel dapat dijelaskan dalam tabel 2. berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan Kuesioner

Item Variabel	r hitung	r tabel	Status
Pendidikan Kewirausahaan			
Item 1	0,567	0,413	Valid
Item 2	0,697	0,413	Valid
Item 3	0,641	0,413	Valid
Item 4	0,723	0,413	Valid
Item 5	0,651	0,413	Valid
Manajemen Keu Pribadi			
Item 1	0,727	0,413	Valid
Item 2	0,691	0,413	Valid
Item 3	0,841	0,413	Valid
Item 4	0,816	0,413	Valid
Item 5	0,714	0,413	Valid
Efikasi Diri			
Item 1	0,762	0,413	Valid
Item 2	0,680	0,413	Valid
Item 3	0,637	0,413	Valid
Item 4	0,810	0,413	Valid
Item 5	0,729	0,413	Valid
Intensi Berwirausaha			
Item 1	0,718	0,413	Valid
Item 2	0,683	0,413	Valid
Item 3	0,679	0,413	Valid
Item 4	0,746	0,413	Valid
Item 5	0,716	0,413	Valid

Sumber: Data SPSS

Hasil analisa menggunakan program *SPSS 22.00 for windows* dengan tingkat signifikan 0,05, ditunjukkan bahwa seluruh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,413), hal ini menunjukkan seluruh item pertanyaan dari ketiga variabel dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Hasil pengolahan data program *SPSS 22.00 for windows* dengan tingkat signifikan 0,05, diperoleh hasil yang terlihat di tabel 3. Dari tabel 3 terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk seluruh variabel $> 0,6$ dan probabilitas sig F $< 0,05$, ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

No	Variabel	Nilai Alpha	Kriteria	Sig	Status
1.	Pendidikan Keuangan	0,831	0,6	0,00	Reliabel
2.	Manajemen Keu Pribadi	0,793	0,6	0,00	Reliabel
3.	Efikasi Diri	0,874	0,6	0,00	Reliabel
4.	Intensi Berwirausaha	0,885	0,6	0,00	Reliabel

Sumber : Data SPSS

Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data, hasil output dapat diringkas pada tabel 4. sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,015	,056		-,069	,945
	PendidikanKewirausahaan	,327	,081	,292	4,644	,000
	MnjKeuPribadi	,284	,081	,292	3,714	,000
	EfikasiDiri	,451	,080	,591	6,302	,000

a. Dependent Variable: IntensiBerwirausaha

Sumber : Data SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS 22 for windows* dengan tingkat signifikan 0,05 diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,015 + 0,327 X_1 + 0,284 X_2 + 0,451 X_3$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) $a = -0,015$ menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel pendidikan berwirausaha, manajemen keuangan pribadi dan efikasi diri (X_1, X_2 dan $X_3 = 0$), maka intensi berwirausaha mahasiswa sebesar $-0,015$. Dalam arti kata intensi berwirausaha mahasiswa akan menurun sebesar $-0,015$ sebelum atau tanpa adanya variabel pendidikan berwirausaha, manajemen keuangan pribadi dan efikasi diri (X_1, X_2 dan $X_3 = 0$).
- b) $b_1 = 0,327$, yang berarti bahwa pendidikan berwirausaha (X_1) memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa (Y) sebesar $0,327$ dan dimana variabel manajemen keuangan pribadi (X_2) dan efikasi diri (X_3) dianggap tetap (konstan). Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa setiap peningkatan pendidikan berwirausaha sebesar satu satuan atau 1% maka intensi berwirausaha mahasiswa akan mengalami peningkatan sebesar $0,327$ satuan atau $32,7\%$.

- c) $b_2 = 0,284$, yang berarti bahwa manajemen keuangan pribadi (X_2) memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa (Y) sebesar 0,284 dimana variabel pendidikan berwirausaha (X_1) dan efikasi diri (X_3) dianggap tetap (konstan). Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa setiap peningkatan manajemen keuangan pribadi sebesar satu satuan atau 1% maka intensi berwirausaha mahasiswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,284 satuan atau 28,4 %.
- d) $b_3 = 0,451$ yang berarti bahwa efikasi diri (X_3) mempunyai pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa sebesar 0,451 dan menganggap variabel pendidikan berwirausaha (X_1) dan manajemen keuangan pribadi (X_2) tetap (konstan). Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa setiap peningkatan efikasi diri sebesar satu satuan atau 1% maka intensi berwirausaha mahasiswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,451 satuan atau 45,1 %.

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas yaitu pendidikan berwirausaha, manajemen keuangan pribadi dan efikasi diri memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan penerapan pendidikan berwirausaha, manajemen keuangan pribadi dan efikasi diri pada mahasiswa maka intensi berwirausaha mahasiswa juga akan mengalami peningkatan.

Sedangkan berdasarkan hasil uji t, diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Variabel pendidikan berwirausaha memiliki nilai $t_{hitung} (4,644) > t_{tabel} (1,98)$ signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a yaitu terdapat pengaruh signifikan pendidikan berwirausaha (X_1) terhadap intensi berwirausaha mahasiswa (Y).
- b) Variabel manajemen keuangan pribadi memiliki nilai $t_{hitung} (3,714) > t_{tabel} (1,98)$ signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a yaitu terdapat pengaruh signifikan manajemen keuangan pribadi (X_2) terhadap intensi berwirausaha mahasiswa (Y).
- c) Variabel efikasi diri memiliki nilai $t_{hitung} (6,302) > t_{tabel} (1,98)$ signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a yaitu terdapat pengaruh signifikan efikasi diri (X_3) terhadap intensi berwirausaha mahasiswa (Y).

Tabel 5. Hasil Tes ANOVA Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Dr	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53,932	3	27,723	100,128	,000 ^a
	Residual	33,192	96	,427		
	Total	87,124	99			

a. Predictors: (Constant), EfikasiDiri, MnjKeuPribadi, PendidikanKewirausahaan

b. Dependent Variable: IntensiBerwirausaha

Sumber : Data SPSS

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil tes Anova diperoleh nilai $F_{hitung} (100,128) > F_{tabel} (3,09)$, sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel X (pendidikan kewirausahaan, manajemen keuangan pribadi dan efikasi diri) secara bersama-sama terhadap variabel Y (intensi berwirausaha).

Tabel 6. Hasil Uji R²

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
				R Square Change	F Change	df1	df2		
1	,872 ^a	,776	,669	,67061	,776	100,128	2 96	,000	2,535

a. Predictors: (Constant), EfikasiDiri, MnjKeuPribadi, PendidikanKewirausahaan

b. Dependent Variable: IntensiBerwirausaha

Sumber : Data SPSS

Berdasarkan tabel 6 di atas nilai koefisien korelasi 0,872, nilai tersebut mengidentifikasi bahwa antara variabel pendidikan kewirausahaan (X_1), manajemen keuangan pribadi (X_2) dan efikasi diri (X_3)

secara bersama-sama memiliki pengaruh yang kuat dengan variabel intensi berwirausaha (Y). Nilai koefisien determinan (*R_Square*) sebesar 0,776 yang mengidentifikasi bahwa pendidikan kewirausahaan (X_1), manajemen keuangan pribadi (X_2) dan efikasi diri (X_3) mampu memberikan kontribusi sebesar 77,6% terhadap perubahan intensi berwirausaha (Y), dengan demikian sisanya 22,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan.

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan merupakan pembentukan sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) selain pemberian landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan (*entrepreneur*). Hal ini adalah investasi awal dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menciptakan usaha baru melalui beberapa proses, mulai dari integrasi pengalaman, keterampilan serta peningkatan pengetahuan dalam rangka mengembangkan dan memperluas suatu usaha.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada tingkat signifikan 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan yang diperoleh seseorang, maka semakin tinggi pula intensi seseorang untuk menjadi seorang wirausaha.

Pendidikan kewirausahaan yang diteliti dalam hal ini adalah sebuah proses pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa dalam rangka mengubah *mindset* dan sikap mereka mengenai pilihan karir sebagai wirausahawan muda. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan diharapkan akan memiliki nilai dan karakteristik seorang wirausaha sehingga nantinya minat dan keinginannya untuk berwirausaha akan semakin besar. Intensi berwirausaha yang semakin tinggi tentunya akan semakin memperbesar peluang munculnya entrepreneur-entrepreneur muda yang memiliki visi dan misi yang jelas serta kreatif dan inovatif dalam membaca peluang bisnis baru. Jika hal ini terjadi, maka satu permasalahan besar akan dapat teratasi, yaitu akan semakin berkurangnya tingkat pengangguran terdidik, karena output yang dihasilkan oleh perguruan tinggi dari hasil pendidikan kewirausahaan yang telah diberikan adalah calon-calon entrepreneur muda dengan *mindset* tidak lagi sebagai pencari kerja (*job seeker*) tetapi menciptakan lapangan pekerjaan (*job maker*).

Pengaruh Manajemen Keuangan Pribadi terhadap Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha dapat ditingkatkan melalui manajemen keuangan pribadi karena terdapat beberapa faktor didalamnya yaitu tabungan dan investasi. Disaat seseorang memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan pribadinya secara tepat yang dapat terlihat dari keteraturannya saat menabung, maka hal tersebut tentunya akan memudahkannya untuk memulai suatu usaha baru dikarenakan telah adanya modal usaha. Menurut Kotze dan Smit (2008:10) semakin tinggi kemampuan seseorang untuk menghindari utang, maka akan semakin bagus pula kemampuannya dalam mengakumulasi modal usaha yang telah dimiliki. Hal ini mengindikasikan perlu adanya upaya serius untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengolah keuangan pribadinya (*personal finance*) sehingga pengakumulasi modal usaha akan menjadi lebih mudah. Jika seseorang sudah mampu mengakumulasi modal usahanya, hal tersebut tentunya akan mendorong minat untuk mengakumulasi uangnya melalui kegiatan berwirausaha.

Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen keuangan pribadi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada tingkat signifikan 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan seseorang dalam *manage* keuangan pribadinya, sehingga makin tinggi pula intensi seseorang untuk berwirausaha. Sebaliknya, makin rendah kemampuan seseorang dalam *manage* keuangan pribadinya, maka semakin rendah pula intensi seseorang untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Sina (2013) dan Nurfaizana (2017) yang menunjukkan bahwa manajemen keuangan pribadi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Mahasiswa yang dapat berperilaku hemat dimana tercermin dari keteraturannya dalam menabung dan mengakumulasi menjadi modal usaha maka akan berpeluang memicu intensi

berwirausaha yang tinggi. Surplus/kelebihan keuangan akan berpeluang dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa sehingga secara tidak langsung nantinya akan memunculkan bibit – bibit wirausaha muda. Jika mahasiswa terbiasa berperilaku hemat, nantinya hal tersebut akan mampu menghasilkan pola pikir yang kreatif pada saat penggunaan uang, dimana mahasiswa akan lebih memilih memanfaatkan / menggunakan uang mereka untuk aktivitas berwirausaha. Jika hal tersebut dipertahankan secara berkesinambungan maka akan semakin memperkuat intensi / minat berwirausaha dari mahasiswa.

Oleh karena itu, kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka yang dapat terlihat dalam kemampuan mengelola uang pribadi sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan niat berwirausaha karena seorang wirausaha sangat membutuhkan ketelitian pada saat mengelola keuangan pribadi mereka. Dengan kata lain, kemampuan mengelola uang yang tepat akan mampu meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa melalui kompetensi dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi seperti contoh dalam hal menabung dan berinvestasi. Hal tersebut nantinya akan membantu sekali disaat mahasiswa mulai mengelola usaha mereka nantinya. Sehingga manajemen keuangan pribadi yang dimiliki mahasiswa akan semakin memperkuat intensi berwirausaha pada diri mereka.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha

Tingkat efikasi diri mampu menjelaskan tentang sebuah proses memilih dan menyesuaikan diri terhadap pemilihan karir dalam hidup seseorang. Tingkat efikasi diri mampu menentukan motivasi seseorang dalam pemilihan karir mereka. Mereka yang memiliki efikasi diri, akan tercermin dengan motivasi untuk menjadi sukses lebih tinggi. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi, mempengaruhi jenis tindakan yang akan mereka lakukan. Seberapa besar tingkat keberanian dan kepercayaan diri seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan dalam hidupnya juga akan mempengaruhi *personality* seseorang. Wirausaha merupakan sebuah pilihan karir yang menantang. Calon wirausaha yang memiliki faktor *personality* berupa efikasi diri yang cukup tinggi, nantinya dipastikan akan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan wirausaha. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat efikasi diri seseorang yang semakin tinggi terhadap dunia bisnis, akan semakin memperkuat intensi berwirausaha dalam dirinya. (Flavius dalam Gerhardt dan Kickul, 2007:107)

Hasil analisis menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada tingkat signifikan 5%. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang, maka semakin tinggi pula intensi seseorang untuk menjadi wirausaha. Dan sebaliknya semakin rendah efikasi diri seseorang, maka semakin rendah pula intensi seseorang untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Nurhidayah (2014) dan Nurfaizana (2017) yang menjelaskan efikasi diri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang terdapat dalam dirinya untuk melaksanakan suatu tugas ataupun melakukan suatu tindakan yang diperlukan dalam rangka mencapai suatu hasil tertentu yang diharapkan sebelumnya. Efikasi diri dalam hal ini dipakai untuk mengukur bagaimana keyakinan seorang mahasiswa terhadap dirinya sendiri mengenai minatnya untuk berwirausaha. Sebagai contoh dari keyakinan mahasiswa disaat mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi kewirausahaan. Dari sinilah kita dapat mengetahui seberapa besar keyakinan seorang mahasiswa mengenai minatnya untuk berwirausaha.

Efikasi diri adalah salah satu faktor dalam diri seseorang yang turut dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Agar mahasiswa dapat memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi, maka mahasiswa harus memiliki keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan yang jauh lebih baik dari orang lain dan selalu yakin bahwa mereka akan dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen serta akan memperoleh hasil yang memuaskan terutama di bidang kewirausahaan. Dengan hal tersebut, tentunya akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku maupun kepribadiannya. Suatu kebanggaan tersendiri bagi seorang mahasiswa untuk meningkatkan efikasi diri yang dimilikinya jika mereka telah memiliki keyakinan untuk mengatasi segala kesulitan yang

dihadapi serta memperoleh prestasi yang membanggakan. Dalam hal ini efikasi diri harus didukung dengan pengetahuan. Keyakinan akan semakin bertambah jika mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup baik. Pemilihan perilaku dan karir, termasuk pilihan menjadi seorang wirausaha juga dipengaruhi oleh efikasi diri. Dengan tingkat efikasi diri yang tinggi, mahasiswa tidak akan putus asa untuk terus berusaha walaupun harus mengalami beberapa kali kegagalan.

Kesimpulan

Intensi berwirausaha merupakan faktor penting dalam rangka mengurangi tingkat pengangguran dan hal tersebut tentunya harus terus diusahakan. Dalam pengaplikasiannya terdapat beberapa faktor yang mampu menentukan tinggi rendahnya intensi berwirausaha seorang. Penelitian ini menganalisa beberapa faktor, diantaranya adalah pendidikan berwirausaha, manajemen keuangan pribadi dan efikasi diri. Berdasarkan hasil analisa, menunjukkan bahwa seluruh hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan dalam rangka meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terkoordinir dalam rangka meningkatkan faktor tersebut secara berkesinambungan.

Daftar Pustaka

- Aditya Dion Mahesa & Edy Rahardja. (2012). **Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha**. 1(1), 130-137
- Bandura, Albert & Dale H. Schunk, 1981. “**Cultivating Competence, self efficacy and Intrinsic Interest Thugh Proximal Self Motivation**”, Journal of Personality and Social Psychology. Hal: 590
- A.M, Sardiman. 2003. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Bandura, Albert. 1977. **Self Efficacy Toward a Unifying Theory of Behavioural Change**. Journal of Phycological Vol 84, No 2
- Benson, D. 2004. **Kesalahan bodoh yang dilakukan orang terhadap uang mereka dan bagaimana cara mengatasinya**. Gospel Press. Batam
- Flavius, M.W. Gerhardt & J.R Kickul. 2007. **The Role of Cognitive Style and Risk Preference on Entrepreneur self-efficacy and Entrepreneurial Intentions**. Journal of Leadership and Organizational Studies, 3 (4), pp :107-110
- Gaddam, Soumya., 2008. **Identifying the Relationship Between Behavioral Motives and Entrepreneurial Intentions: An Empirical Study Based Participations of Business Management Students**. The Icfai Journal of Management Research. Vol.7,pp. 35-5
- Gitman, L. 2004. **Principle of Finance (11th ed) (2002)**. Prentice Hall, New Jersey
- Indarti, N & Rostiani, R. 2010. **Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia**. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia Vol 23 No 4, Oktober 2008
- Kotze, L. & Smit, A. V. A. 2008. **Personal finances : What is the possible impact on entrepreneurial activity in South Africa?**. Southern African Business Review Volume 12 Number 3 2008
- Luthans, F. 2008. **Perilaku Organisasi**. Yogyakarta: Andi.
- Nurfaizana, D.R. 2017. **Pengaruh Manajemen Keuangan Pribadi dan Efikasi Diri pada Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi**. Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama “Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global”Malang, 17 Mei
- Nurhidayah. 2014. **Pengaruh Efikasi diri terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2010-2012 FE UNY**. Skripsi. Yogyakarta : ejournal.uny.ac.id
- Oseifuah, E. 2010. **Financial Literacy and Youth Entrepreneurship in Vhembe District, Limpopo Province**. African Journal of Economic and Management Studies Vol 01 Iss: 2 pp.164 – 182

- Parrota & Johnson, Peters Garlans Sina. 2013. **Pengaruh Cognitive Style dan Global Mindset terhadap Manajemen Keuangan Pribadi**. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia. (Vol. 9, No. 4). hlm 12-15.
- Pramitasari, Triska Dewi. "Pengaruh Manajemen Keuangan Pribadi Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unars." UNEJ e-Proceeding (2018): 339-347.
- Ramayah, T., & Harun, Z., 2005. **Entrepreneurial Intention Among the Student of University Sains Malaysia (USM)**. International Journal of Management and Entrepreneurship, Vol. 1 pp. 8-20.
- Robbins. 2007. **Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi dan Aplikasi**. Jilid 1. Jakarta: Prenhallindo.
- Sina & Ida Rohmatul. 2012. **Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha (Survey pada Mahasiswa FPEB UPI)**. Abstrak Skripsi. Bandung: resipitory.upi.edu.
- Sina, P.G. 2013. **Pengaruh Cognitive Style dan Global Mindset Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dan Pengaruh Manajemen Keuangan Pribadi Terhadap Intensi Berwirausaha**. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 6. No. 1, April 2013. Fakultas Ekonomi, UKSW-Salatiga.
- Tangney, J. P, Baumeister, r. f. & Boone, A. L. 2004. **High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success**. Journal of Personality 72:2, April 2004.
- Wahyono, Budi. 2013. **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pedan Tahun 2013**. Tesis. PPs UNS.
(<http://www.bps.go.id/>)

BIOGRAFI PENULIS

Penulis Pertama adalah dosen di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Indonesia. Beliau mendapatkan gelar Magister Manajemen, dari Universitas Jember, Jember, Indonesia, pada tahun 2016. Fokus pengajaran dan penelitiannya adalah pada manajemen keuangan dan manajemen pemasaran. Untuk informasi lebih lanjut, beliau dapat dihubungi melalui triskadewi_ps@yahoo.com

Penulis Kedua adalah dosen di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Indonesia. Beliau mendapatkan gelar Magister Manajemen, dari Universitas Merdeka, Malang, Indonesia, pada tahun 2015. Fokus pengajaran dan penelitiannya adalah pada akuntansi. Untuk informasi lebih lanjut, beliau dapat dihubungi melalui ratnaning018@gmail.com